

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
(PKn) *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)**

Maryanto

ABSTRACT

More than 60% of students in SMP Negeri 2 Pulosari were not interested in following Civic lesson. This action research is aimed at improving the student's interest in following the civic lesson. The research was done in two cycles each of which consisted of planning, acting, observing, and reflection. Data was collected through observation, questionnaire, and test. Based on the data analysis it could be concluded that STAD (student team achievement division) was effective in improving students' activeness; the average of which being 63.33% in cycle 1 and 80% in cycle 2.

Key words: *improving, interest, Civic, STAD.*

Pendahuluan

Pembangunan di bidang Pendidikan menempatkan Peningkatan Mutu Pendidikan sebagai salah satu prioritasnya. Dalam rangka peningkatan mutu tersebut diperlukan langkah-langkah perbaikan terhadap pelaksanaan pendidikan menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu permasalahan yang mengakibatkan rendahnya mutu hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang belum sepenuhnya berorientasi kepada struktur centered. Proses Pembelajaran yang dikembangkan di kelas cenderung tetap berpusat pada kegiatan guru sebagai instruktur, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif mengembangkan ide-idenya. Akibatnya siswa kurang berminat dalam mengikuti proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Maryanto, S.Pd. adalah Guru SMP Negeri 2 Pulosari Kabupaten Pematang

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu suatu program pendidikan yang tujuan utamanya adalah membina warga Negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, indikator dan ukuran, ketentuan-ketentuan Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan Undang – undang Dasar 1945 (Bambang Dandesio, 1986: 12).

Sebagaimana disebutkan dalam model silabus Pendidikan Kewarganegaraan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi dan misi. Visi mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai suatu pembinaan untuk bangsa (*nation and character building*) dan pembudayaan warga Negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan UUD 1945.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bentuk pengetahuan pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Nana Sudjana, 1989 :2).

Dengan demikian belajar adalah proses aktif, yaitu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan. Proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menentukan siswa melakukan kegiatan belajar (Nana Sudjana 1975 :3).

Rumusan di atas disamping berpusat pada siswa yang belajar (*student Centered*), juga melihat hakikat mengajar sebagai proses, yakni proses yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yaitu guru melaksanakan tugas mengajar dan siswa melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan demikian proses pembelajaran dalam PKn pada hakikatnya adalah kegiatan belajar dan mengajar agar subjek didik memperoleh pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan kecakapan kebiasaan yang berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara, sehingga dapat menciptakan manusia.

Dari faktor utama penyebab kurangnya minat siswa dalam proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan maka perlu usaha peningkatan minat dengan tindakan kelas (*classroom action*) yaitu dengan menambah variasi model pembelajaran yang menarik, melibatkan seluruh siswa meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan alternatif tindakan. Belajar dengan cara kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Menurut Davidson dan Worsham (1992) yang dimaksud Cooperative Learning adalah Model Pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mengintegrasikan ketrampilan sosial yang bermuatan modernis sedangkan menurut Johnson, *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar siswa Kelompok Komplek Kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Adapun pendekatan *cooperative learning* ada empat macam (Sri Ramini dkk, 1997): *Team Games Tournament (TGT)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw* dan *Group Investigation*.

Seperti karakteristik pembelajaran kooperatif lainnya di dalam *Student Team Achievement Division (STAD)*, siswa dibagi dalam beberapa tim belajar, jumlahnya empat sampai lima orang. Setiap tim terdiri dari anggota yang menggambarkan komposisi kelas keseluruhan.

Kegiatan *cooperative learning* dimulai dengan mengajukan materi melalui diskusi atau ceramah dan sediakan LKS berisi seperangkat problem / pertanyaan dan sebagainya. Dengan kegiatan ini siswa dapat menerima materi pelajaran dari diskusi atau ceramah tersebut. Ketika ceramah atau diskusi yang merupakan pengantar dari pembelajaran selesai, anggota tim mempelajari LKS dan saling bertanya. Mereka belajar berpasangan atau berkelompok kecil di mana setiap anggota kelompok berdiskusi tentang isi LKS, mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dan membingungkan dan mengajukan pertanyaan kepada guru bila perlu.

Sebelum kerja tim dimulai, setiap anggota kelompok atau setiap kelompok diberi kunci jawaban dari semua problem atau soal dari LKS. Kemudian masing-masing anggota diberi tugas untuk mengecek jawaban tertulis atau lisan dari anggota lain. Setiap anggota kelompok diberikan cukup waktu untuk melengkapi jawaban problem atau pertanyaan.

Setelah semua tim memanfaatkan waktu yang disediakan untuk mengerjakan problem atau pertanyaan serta kunci jawabannya, berikan kuis individual tertulis tentang materi pembelajaran, dengan cara yang tidak memberi peluang antar anggota tim untuk saling membantu. Berilah secara individual yang kemudian di jadikan skor tim. Tentukan kontribusi setiap individu untuk tim, melalui seberapa banyak skor unit setiap individu, yakni apakah melampaui rata-rata skor sebelumnya.

Dengan cara ini, ketika seluruh kelompok menerima skor yang dilakukan atas performance individual anggotanya, siswa secara individu juga menerima perbaikan skor yang didasarkan atas catatan dimana skornya melampaui performance sebelumnya.

Selama STAD guru berperan disamping sebagai nara sumber dan pemantau aktivitas, juga dapat memberikan tehnik-tehnik segesti untuk belajar lebih baik.

Dari uraian di atas, masalah penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII D SMPN 2 Pulosari ?

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII D SMP Negeri 2 Pulosari, yang ditunjukkan dengan bertambahnya minat siswa dalam kegiatan belajar, serta mendorong prestasi belajar menjadi lebih baik. Sedangkan tujuan khususnya ialah menjelaskan minat siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan indikator sekurang-kurangnya 70 %. Sekurang-kurangnya 85% siswa mendapat nilai ulangan harian sebesar 70.

Metode Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII D SMP Negeri 2 Pulosari Tahun Pelajaran 2008 / 2009. Kelas ini berjumlah 48 orang siswa terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Di samping itu, penelitian ini juga berkolaborasi dengan guru Mapel PKn yang lain.

2. Rencana Tindakan

Skenario tindakan pembelajaran direncanakan 2 siklus, masing-masing siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Guru dan peneliti secara kolaborasi membuat perencanaan atau skenario pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami sehingga siswa secara cepat dapat memilih serta mengkaitkan satu materi dengan materi lainnya.
 - b. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan belajar mengajar di kelas, sejauhmana perkembangan siswa dalam menguasai materi pada setiap siklusnya.
 - c. Merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga atau kegiatan demonstrasi maupun kegiatan lainnya yang menggunakan prinsip cooperative learning.
 - d. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami atau menguasai materi pelajaran dengan baik.
 - e. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antar kelompok maupun jenis kelamin.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning).

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

- b. Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif.
 - c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara 4 sampai 8 orang siswa. Diusahakan siswa dibagi secara acak agar heterogen baik kemampuan maupun jenis kelamin.
 - d. Guru memberikan tugas untuk masing-masing kelompok.
 - e. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi berkelompok.
 - f. Guru berkeliling membimbing, mengamati dan membantu siswa yang kesulitan menyelesaikan masalah.
 - g. Guru memberikan bimbingan atau arahan pada masing-masing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan.
 - h. Guru mempersilahkan salah satu perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - i. Siswa yang lain memperhatikan dan boleh bertanya apabila ada yang kurang jelas.
 - j. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
 - k. Pada akhir siklus diadakan evaluasi.
3. Pengamatan
- Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator sebagai berikut :
- a. Observasi terhadap siswa
 - a) Peneliti mengamati komunikasi siswa dengan kelompoknya.
 - b) Peneliti mengamati komunikasi guru dan siswa.
 - c) Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
 - b. Observasi terhadap guru
Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.
4. Refleksi
- Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

1. Perencanaan
 - a. Guru dan peneliti secara kolaborasi membuat perencanaan atau skenario pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami sehingga siswa secara cepat dapat memilih serta mengkaitkan satu materi dengan materi lainnya.
 - b. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan belajar mengajar di kelas, sejauh mana perkembangan siswa dalam menguasai materi pada setiap siklusnya.

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

- c. Merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga atau kegiatan demonstrasi maupun kegiatan lainnya yang menggunakan prinsip cooperative learning.
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami atau menguasai materi pelajaran dengan baik.
- e. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antar kelompok maupun jenis kelamin.

Perencanaan tindakan meliputi membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) agar memilii dan mudah dipahami sehingga siswa secara cepat dapat memilih serta mengkaitkan satu materi dengan materi yang lainnya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan belajar mengajar di kelas. Membuat alat peraga atau kegiatan demonstrasi maupun kegiatan lainnya yang menggunakan prinsip cooperative learning. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pelaksanaan tindakan meliputi : menyampaikan tujuan pembelajaran menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara 4-5 orang berdasarkan kemampuan maupun jenis kelamin. Memberikan tugas untuk masing-masing kelompok, siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi dan dilanjutkan pemberian kuis dan masing-masing kelompok berkompetisi untuk mendapatkan nilai.

Observasi dilakukan oleh peneliti bersama kolaboritas dengan menganalisis lembar observasi untuk mengamati : komunikasi siswa dengan kelompoknya, komunikasi guru dengan siswa, keaktifan siswa dalam diskusi dan mengamati guru dalam pengelolalan pembelajaran.

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil pengamatan intensititas dan evaluasi dari tahapan-tahapan setiap siklus. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah tindakan berikutnya.

3. Data dan Cara Pengambilan Data

a. Data

1). Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah siswa, guru dan peneliti sendiri.

2). Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari :

- a) Hasil pengamatan observasi.
- b) Hasil kuesioner yang diisi oleh siswa.

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

- c) Hasil evaluasi dan
- d) Hasil diskusi antara guru dan peneliti.

b. Cara Pengambilan Data

- 1). Data hasil belajar siswa diambil dari hasil evaluasi.
- 2). Data tentang pembelajaran dan motivasi siswa pada saat dilaksanakan tindakan diambil dari hasil pengamatan observasi dan hasil kuesioner yang diisi siswa.
- 3). Data tentang refleksi serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari hasil pengamatan, pengisian kuesioner dan diskusi antar guru dengan peneliti.

4. Metode Analisis Data

a. Data Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa, untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka analisis ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskripsi melalui prosentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

N = Skor yang diperoleh tiap siswa

n = Jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan :

- > 75 % = Keaktifan tinggi
- 60 % - 75 % = Keaktifan sedang
- < 60 % = Keaktifan rendah

b. Data Analisis Siswa

Data mengenai motivasi siswa, untuk mengetahui sejauhmana besarnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Analisis dilakukan pada instrumen kuesioner yang diisi siswa dengan menggunakan teknik deskripsi melalui prosentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

N = Skor yang diperoleh tiap siswa

n = Jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variabel motivasi penelitian ini ditentukan :

- > 75 % = Motivasi tinggi

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

60 % - 75 % = Motivasi sedang
< 60 % = Motivasi rendah

c. Data Mengenai Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif siswa dalam mengerjakan soal. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

1.) Menghitung rata-rata nilai

Untuk menghitung rata-rata klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata nilai
 ΣX = Jumlah seluruh nilai
N = Jumlah siswa

2). Menghitung Ketuntasan Belajar

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan tuntas belajar siswa menggunakan analisis deskripsi prosentase dengan perhitungan :

$$\text{Tuntas Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Nilai Diatas 70}}{\text{JumlahSiswa}} \times 100$$

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal 70 sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah peserta didik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester / tahun pelajaran 2008/2009, terbagi dalam 2 siklus yaitu siklus / dilaksanakan bulan September dengan materi Pancasila sebagai dasar Negara dan Landasan Negara. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober 2008 dengan materi konstitusi-konstitusi yang berlaku di Indonesia.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

- a. Guru dan peneliti secara kolaborasi membuat perencanaan atau skenario pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami sehingga siswa secara cepat dapat memilih serta mengkaitkan satu materi dengan materi lainnya.

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

- b. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan belajar mengajar di kelas, sejauhmana perkembangan siswa dalam menguasai materi pada setiap siklusnya.
 - c. Merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga atau kegiatan demonstrasi maupun kegiatan lainnya yang menggunakan prinsip cooperative learning.
 - d. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami atau menguasai materi pelajaran dengan baik.
 - e. Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antar kelompok maupun jenis kelamin.
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning).
 - b. Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif.
 - c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara 4 sampai 8 orang siswa. Diusahakan siswa dibagi secara acak agar heterogen baik kemampuan maupun jenis kelamin.
 - d. Guru memberikan tugas untuk masing-masing kelompok.
 - e. Siswa menyelesaikan tugas dengan berdiskusi berkelompok.
 - f. Guru berkeliling membimbing, mengamati dan membantu siswa yang kesulitan menyelesaikan masalah.
 - g. Guru memberikan bimbingan atau arahan pada masing-masing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan.
 - h. Guru mempersilahkan salah satu perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - i. Siswa yang lain memperhatikan dan boleh bertanya apabila ada yang kurang jelas.
 - j. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
 - k. Pada akhir siklus diadakan evaluasi.
3. Pengamatan
- Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator sebagai berikut :
- a. Observasi terhadap siswa
 1. Peneliti mengamati komunikasi siswa dengan kelompoknya.
 2. Peneliti mengamati komunikasi guru dan siswa.
 3. Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam diskusi kelompok.
 - b. Observasi terhadap guru

Maryanto, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...

Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

c. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus I.

Hasil analisis data tentang kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Adapun hasil penelitian pada siklus I ini dapat dilihat dari pengamatan atau observasi saat penyajian materi sebagai berikut :

a. Hasil Pengamatan Siswa dalam KBM

Selama pembelajaran berlangsung, pengamat mencatat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Kehadiran siswa 48 anak telah sesuai harapan.
- 2) Siswa yang memiliki keaktifan tinggi sebanyak 14 siswa ($\pm 29,16\%$).
- 3) Siswa yang memiliki keaktifan sedang sebanyak 16 siswa ($\pm 33,33\%$).
- 4) Siswa yang memiliki keaktifan kurang sebanyak 18 siswa ($\pm 37,5\%$).

Dari data diperoleh keaktifan kelas rata-rata 66,66 % belum sesuai harapan (lihat lampiran 5 – 6).

b. Hasil observasi dan kuesioner motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 7 siswa ($\pm 14,58\%$).
- 2) Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 27 siswa ($\pm 56,25\%$).
- 3) Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 14 siswa ($\pm 29,16\%$).

c. Hasil observasi siswa dalam KBM

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bersama kolaborasi mencatat aktifitas siswa dalam mengikuti KBM. Dari 48 orang siswa tercatat memiliki tingkat keaktifan tinggi 29,16 %, sedang 32,33 %, rendah 37,5 % sedangkan keaktifan kelas rata-rata 66,66%.

d. Hasil observasi dan kuesioner minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn diperoleh hasil 14,58 %. Memiliki minat belajar yang tinggi, 56,25 % memiliki minat belajar yang sedang, 29,16%. Kurang minat belajar rata-rata 66,32 %.

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

- e. Hasil tes formatif
Setelah siklus I selesai, selanjutnya diberikan tes formatif sebagai tolak ukur apakah materi pembelajaran yang disampaikan sudah dikuasai oleh siswa, dengan hasil sebagai berikut. Rata-rata kelas 7.27 sedangkan ketentuan belajar baru mencapai 66,66 %.
 - f. Ataupun hasil lembar pengamatan guru dalam kegiatan belajar mengajar setelah diamati dan dicatat oleh rekan guru pengamat tentang tingkat kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar masih belum sesuai dengan yang diharapkan dimana kekurangan-kekurangan di catagt dan di jadikan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.
4. Refleksi siklus 1
- Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan pula penyajian siklus 1 yang selanjutnya digunakan untuk perbaikan pula siklus II hasilnya sebagai berikut :
- 1). Ketrampilan dan Kemampuan Guru
Guru kurang dalam memiliki siswa mengerjakan tugas dalam kelompok masih kurang dalam merekam kegiatan siswa, kurang memberikan motivasi, belajar dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang kurang jelas.
 - 2). Pengamatan Aktivitas Siswa
Pada umumnya siswa dengan tekun mengikuti seluruh proses pembelajaran, namun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan seperti keaktifan bertanya keberanian untuk menyampaikan pendapat, meningkatnya dan mengembangkan pengetahuan dengan banyak membaca dan referensi yang masih kurang.
 - 3) Hasil formatif siklus I.
Dari hasil tes formatif siklus I, ketentuan belajar siswa baru mencapai 66,66%. Hal ini berarti belum sesuai yang diharapkan yakni ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85% dengan demikian peneliti perlu memperbaiki cara mengajar pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Dengan melihat hasil refleksi pada siklus I, pada pelaksanaan siklus II peneliti melakukan revisi-revisi tindakan untuk meningkatkan perbaikan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil Observasi Siswa dalam KBM

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

Selama pembelajaran berlangsung peneliti bersama kolaborasi mencatat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 48 orang siswa tercatat memiliki keaktifan tinggi 42,93 % rendah 16,66%. Sedangkan keaktifan kelas rata-rata 80%.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas KBM

No	Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	29,16 %	42,93%
2	Sedang	33,33 %	33,41 %
3	Rendah	37,5 %	16,66 %

- b. Hasil observasi dan kuesioner minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di peroleh hasil 56,25% memiliki minat belajar tinggi 33,37% memiliki minat belajar tinggi 33,37% memiliki minat belajar sedang dan 10,4% memiliki minat belajar rendah. Sedangkan minat belajar rata-rata 77,66%.

Tabel 2. Hasil Observasi dan Kuesioner Minat Belajar Siswa

No	Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	14,58 %	56,25%
2	Sedang	56,25 %	33,33%
3	Rendah	29,16 %	10,4%

- c. Hasil Tes Formatif

Setelah siklus II selesai, selanjutnya diberikan tes formatif sebagai tolak ukur apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan hasil sebagai berikut : rata-rata kelas

Tabel 3. Hasil Tes Formatif

No	Ketuntasan Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Prosentase	66,66 %	93,75 %
2	Rata-rata Kelas	7,27 %	8,34 %

- d. Hasil lembar pengamatan guru dalam kegiatan belajar mengajar setelah diamati dan dicatat oleh rekan atau kolaborasi tingkat kemampuan, peneliti dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Student Team Achievement Division sudah baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil refleksi diperoleh temuan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dari 66,66% meningkat menjadi 80%. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa belajar 13,34%, sedangkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn pada siklus I sebesar 63,33% meningkat menjadi 77,66%. Dengan demikian terdapat peningkatan minat belajar siswa sebesar 14,33%.

Adapun pengaruh tindakan kelas terhadap peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil test formatif dengan nilai-nilai rata-rata 7,27 meningkat menjadi 8,34 dengan demikian ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,07 ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 66,66% meningkat menjadi 93,75%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 27,09%.

Dari data tersebut data disimpulkan ada peningkatan minat belajar siswa melalui metode Student Team Achivement Division dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian hipotesa tindakan dapat terbukti.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division pada pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Meningkatnya aktivitas dan minat siswa tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata tes formatif yaitu 7,27 pada siklus I meningkat menjadi 8,34 pada siklus II.

Saran

Model Pembelajaran Student Team Achivement Division layak digunakan sebagai alternative pendekatan pembelajaran dalam PKn.

DAFTAR PUSTAKA

Maryanto, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan ...*

- Bambang Daroeso. (1988). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Basuki Wibawa. (2003). *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slamet Trikantanto. (2008). *Rambu-rambu Penulisan Tindakan Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Tengah.
- Sri Hartati. (2007). *Pendekatan dan Model Pembelajaran*. Semarang: Departemen Pendidikan Nasional Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Tengah.
- _____ (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- _____ (2006). *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan dan Direktorat Pembinaan SMP Dirjen Mendikdasmen Depdiknas.